

## **Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Orang Tua pada Ibu yang Mempunyai Anak Autis di SDN Putraco Indah Bandung.**

Correlation between Social Support and Acceptance of Parent of mother Who Have Children with Autistic at Putraco Indah Bandung Inclusion Elementary School

<sup>1</sup>Hanie Noor Janah, <sup>2</sup>Susandari

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>hanienjanah@gmail.com, <sup>2</sup>susanandari57@gmail.com

**Abstract.** In order to meet the needs of children with autism, there are specific schools which assist in giving special education to children with autism, one of them is Putraco Indah Bandung Inclusion Elementary School. In this school, There are parents who don't know about the condition of their child. Some parents accept the condition of their child and some don't. The purpose of this research is to determine the correlation between social support with acceptance of parent who have children with autism disorder in Putraco Indah Bandung Inclusion Elementary School and to find which aspect of social support that the most influence for the acceptance of the parents. The method was correlation. 15 Subjects are choosen to participating in this research. A measuring tools based on the theory of Sarafino (2011) for collecting social support data, and based on theory of Hurlock(1997) for collecting parental acceptance data. The result showed correlation is 0.914. There were 8 (53,3%) subjects was Low Social Support, while 7 subject (46,7%) were High Social Support. 7 of 15 respondents (46,7%) were low parental acceptance, while the other 8 subjects (53,3%) were high parental acceptance.

**Keywords:** Social Support, Parental Acceptance, Autism

**Abstrak.** Dalam memenuhi kebutuhan anak autis biasanya disediakan sekolah-sekolah khusus untuk membantu dalam memberikan pendidikan khusus kepada anak autis, salah satunya adalah sekolah inklusi yaitu SDN Putraco Indah Bandung. Dalam sekolah ini banyaknya ketidaktahuan orang tua mengenai keadaan anaknya dan penerimaan orang tua yang berbeda-beda, ada yang menerima dan ada yang tidak menerima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Memperoleh data mengenai korelasi Dukungan sosial dengan Penerimaan Orang Tua yang Mempunyai Anak dengan Gangguan Autis di SDN Putraco Indah Bandung dan Mengetahui bentuk dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap penerimaan orang tua yang mempunyai anak dengan gangguan autis di SDN Putraco Indah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 15 orang. Pengumpulan data dukungan sosial menggunakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari Sarafino (2011). Sedangkan pengumpulan data penerimaan orang tua menggunakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari Hurlock (1997). Analisis korelasional antar variabel dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman (*Correlation Coefficient* nilainya adalah 0.914. Terdapat sebanyak 8 (53,3%) orang termasuk ke dalam kategori Dukungan Sosial rendah, sedangkan sebanyak 7 orang (46,7%) termasuk ke dalam kategori Dukungan Sosial tinggi. Sementara dari 15 responden yang dijadikan subjek penelitian ini dapat dikatakan bahwa sebanyak 7 orang (46,7%) termasuk ke dalam kategori Penerimaan Orang Tua rendah, sedangkan sebanyak 8 orang (53,3%) termasuk ke dalam kategori Penerimaan Orang Tua tinggi.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial, Penerimaan Orang Tua, Autis.

### **A. Pendahuluan**

Semua orang tua menginginkan mempunyai anak yang terlahir sempurna, mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani, orang tua akan merasa bahagia dan bangga ketika harapan tersebut menjadi kenyataan, tetapi harapan itu tidak selalu terwujud. Beberapa orang tua memiliki anak yang tidak sama dengan anak-anak lain pada umumnya dan beberapa orang tua memunculkan reaksi bervariasi atas kehendak tuhan tersebut bahwa anaknya mengalami gangguan autis.

Beberapa orang tua merasa kecewa karena apa yang telah dimilikinya tidak

sesuai dengan apa yang di harapkan sebelumnya, reaksi kebanyakan orang tua yaitu stress dan tertekan, kecewa, menghindar dan ada juga yang merasa malu lalu menuju pada menerima atau tidaknya keadaan anak masing-masing.

Dalam hal ini orang tua membutuhkan dukungan-dukungan dari lingkungannya, karena jika seseorang ibu yang mendapatkan dukungan dari lingkungan atau dari orang-orang terdekat maka akan berpengaruh kepada penerimaan orang tua terhadap anaknya yang mempunyai gangguan autisme. Dukungan yang di maksud dalam fenomena ini adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2002). Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Menurut Sarafino (2002), ada lima bentuk dukungan sosial, yaitu: Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental, Dukungan informasi.

Dukungan yang tidak diterima ibu biasanya dukungan dari suami contohnya hubungan ibu dan suami tidak harmonis, Suami yang sibuk bekerja. Mereka tidak pernah melakukan kegiatan bersama, mengobrol, bersantai bersama pun sangat jarang, apalagi mengobrol tentang anak, ikut serta dalam mengurus anak mereka seperti membantu mengantar jemput ke sekolah pun tidak. Ketika pertama kali merasa tertekan tentang anaknya yang mempunyai kelainan pun tidak mendapatkan perhatian dari suami karena suami tidak ada di sampingnya saat dia merasa stres. Suami sering keluar bahkan ketika libur pun sering berada diluar daripada berkumpul dengan keluarga dirumah.

Keadaan orang tua yang tidak mendapatkan dukungan sosial menyebabkan tidak adanya sikap penerimaan orang tua yang di tunjukkan kepada anak, dan keadaan orang tua yang mendapatkan dukungan sosial menyebabkan munculnya sikap penerimaan orang tua yang di tunjukkan kepada anak.

Contoh orang tua yang tidak menerima anak yang mempunyai gangguan autisme yang peneliti temui langsung di lapangan yaitu adanya sikap tidak mau mengurus langsung anaknya, tidak pernah terlibat dengan anaknya seperti tidak pernah mengobrol, banyak pula orang tua yang tidak pernah ikut campur dalam aktifitas-aktifitas anak seperti bermain dengan anak, membantu anak mengerjakan pr di sekolah bahkan tidak menanyakan keadaan anaknya seperti sudah makan atau belum, juga tidak menunjukkan upaya untuk memnuhi kebutuhan fisik dan psikis anak, mereka cenderung tidak peduli tentang apa yang harus dilakukan untuk kesembuhan anaknya. Adapun contoh orang tua yang menerima anaknya yaitu adanya sikap dan upaya dari orang tua untuk kesembuhan anaknya, ikut serta langsung dalam merawat anaknya dan menerima bagaimana pun keadaan anaknya.

## **B. Landasan Teori**

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2011).

Adapun menurut Sarafino (2011), ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan emosional  
Terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.
2. Dukungan penghargaan  
Dukungan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada

orang yang sedang stres, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai.

### 3. Dukungan instrumental

Merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata.

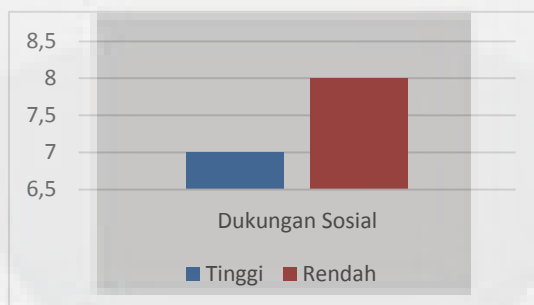
### 4. Dukungan informasi

Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres (DiMatteo, 1991). Terdiri dari nasehat, arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu.

Penerimaan orangtua yaitu suatu efek psikologis dan perilaku dari orangtua pada anaknya seperti rasa sayang, kelekatan, kepedulian, dukungan dan pengasuhan dimana orangtua tersebut bisa merasakan dan mengekspresikan rasa sayang kepada anaknya (Hurlock, 1997).

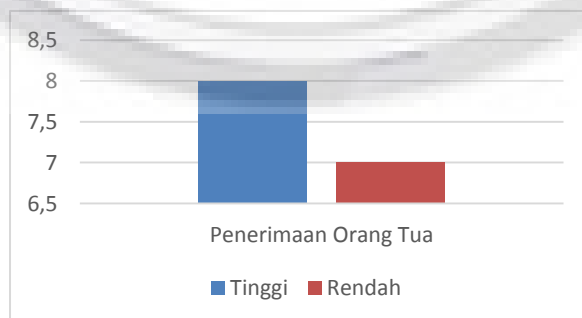
## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik diperoleh frekuensi dan presentase Dukungan Sosial sebagai berikut:



**Diagram 1.** Dukungan Sosial secara keseluruhan

Berdasarkan tabel dan gambar yang ada di atas dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden yang dijadikan subjek penelitian ini dapat dikatakan bahwa sebanyak 8 (53,3%) orang termasuk ke dalam kategori Dukungan Sosial rendah, sedangkan sebanyak 7 orang (46,7%) termasuk ke dalam kategori Dukungan Sosial tinggi.



**Diagram 2.** Penerimaan Orang Tua secara keseluruhan

Mayoritas orang tua memaknai sumber dukungan yang paling berperan yaitu dari dokter/psikolog yang bisa berbentuk informasi, perhatian, dan semangat. Hal ini berhubungan dengan tingkat Pendidikan yang mayoritas tinggi yaitu S-1, menunjukkan semakin tinggi Pendidikan para ibu semakin rasional pikiran mereka yaitu bahwa dukungan yang lebih berarti adalah dukungan langsung dari ahli bukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, yang kebanyakan hanya berbentuk ekspresi empati atau sekedar simpati. Bisa pula di sebabkan oleh buruknya hubungan ibu yang mempunyai anak autis dengan orang-orang yang ada di lingkungannya seperti suami, orang tua, dan teman-teman.

Menurut data demografi pada usia, pekerjaan, dan jumlah anak, seharusnya para orang tua yang mempunyai anak autis dengan usia mayoritas 30 tahun dan pekerjaan ibu rumah tangga beserta mempunyai anak 1, mereka dapat lebih mempunyai waktu dirumah sehingga lebih menerima anaknya di banding dengan orang tua yang sibuk bekerja dan mempunyai anak lebih dari 1. Tetapi kenyataannya hal tersebut membuat mereka tidak tahu apa yang harus di lakukan tentang pengasuhan anak yang lalu berhubungan dengan penerimaan orang tua kepada anaknya yang autis.

Sesuai dengan Hurlock (1973) terdapat beberapa factor yang mempengaruhi penerimaan orang tua, antara lain adalah dukungan dar keluarga besar, faktor ekonomi keluarga, latar belakang agama, sikap para ahli yang mendiagnosa anak mereka, tingkat Pendidikan, status perkawinan, sikap masyarakat umum, usia orang tua dan sarana penunjang.

Berdasarkan hal di atas, ibu yang tidak menerima anaknya yang autis di karenakan kurangnya dukungan dari lingkungannya, dan yang paling banyak terjadi karena tidak adanya dukungan informasi, seperti informasi dari ahli (dokter/psikolog) karena masih banyak ibu yang takut untuk pergi membawa anaknya berobat atau hanya sekedar mengontrol ke dokter/psikolog, kurangnya informasi tentang autis dari teman-teman atau ibu yang sama-sama mempunyai anak autis dan kurangnta keinginan untuk mencari tahu. Banyak nya ibu yang mempnyuai anak autis tetapi tidak mengetahui hal-hal tentang anak dan tentang autis menyebabkan ibu tidak menerima anaknya yang autis.

**Tabel 1.** Perhitungan Korelasi antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Orang Tua

Variabel	$R_s$	Keterangan
Dukungan Sosial dan Penerimaan Orang tua	0.696	Terdapat Hubungan Yang Positif

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa dari hasil perhitungan *Correlation Coefficient* nilainya adalah 0,696, nilai tersebut memiliki arti bahwa Dukungan Sosial dan Penerimaan Orang Tua memiliki hubungan yang positif atau searah pada ibu yang memiliki anak autis dan jika dimasukkan ke dalam tabel derajat korelasi Guildford maka termasuk ke dalam kategori korelasi tinggi. Serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 dimana lebih kecil dari 0,01 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Orang Tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah Dukungan Sosial, maka semakin rendah Penerimaan Orang Tua, begitupula sebaliknya semakin tinggi

Dukungan Sosial, maka semakin rendah Penerimaan Orang Tua.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode statistic, maka dari penilaian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif yang tinggi antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Orang Tua pada ibu yang mempunyai anak autis di SDN Putraco Indah Bandung. Artinya, semakin rendah Dukungan Sosial yang di dapat maka semakin rendah pula penerimaan orang tua yang ditunjukkan kepada anak.

Terdapat 46,7% (7 orang) perawat wanita yang memiliki Dukungan Sosial tinggi. Artinya, mereka masih bisa merasakan mendapatkan dukungan dari lingkungan dan orang di sekitarnya.

Terdapat 53,3% (8 orang) yang memiliki Penerimaan Orang tua yang tinggi. Artinya, mereka masih bisa menerima keadaan anaknya meskipun anaknya memiliki kekurangan yaitu autis.

Berdasarkan hasil perhitungan tabulasi silang didapatkan bahwa terdapat juga 1 orang (6,7%) yang mendapat dukungan sosial rendah tetapi penerimaan orang tua yang tinggi

Seluruh aspek yang ada di dalam Dukungan Sosial memiliki hubungan positif yang sangat signifikan Orang Tua yaitu aspek emosional, penghargaan, instrumental. Serta aspek yang memiliki hubungan yang lebih dibandingkan aspek lainnya adalah aspek informasi.

#### **Daftar Pustaka**

- Hurlock, Elizabeth B. 1997, "Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan", Edisi kelima, Erlangga
- Sarafino, E.P. ; Smith T.W. 2011. *Health psychology biopsychosocial interaction* (7 th edition). United states: john wiley & sons, inc